

# Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan *Universal Precaution* di IGD RSUD

## Labuang Baji Makassar

Muhammad Basir

### ABSTRAK

Angka kejadian infeksi nosokomial di RSUD Labuang Baji Makassar pada tahun 2017 plebitis 19,38%, ISK 0 %, Dekubitus 0%, ILO 2,6%. Sedangkan pada tahun 2018 sejak 3 bulan terakhir plebitis 19,42 %, ILO 4,5%, meningkatnya angka kejadian infeksi nosokomial menjadi alasan bagi peneliti untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan *Universal Precaution* di IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Desain penelitian yang digunakan adalah *descriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuosioner dan lembar observasi, data yang telah terkumpul kemudian di olah dan dianalisis dengan menggunakan komputer program mikrosoft exel dengan program statistic IBM. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *Chi Square* ( $p < \alpha(0,05)$ ) untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan bermakna dengan *Universal Precaution*  $p=0,003 < \alpha (0,005)$ , dan sikap  $p = 0,007 < \alpha (0,05)$ . Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan *universal Precaution* di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Kata kunci : Pengetahuan Perawat, Sikap Perawat, *Universal Precaution*

### PENDAHULUAN

Perawat merupakan bagian dari pemberi layanan di rumah sakit memiliki upaya yang besar dalam pengendalian infeksi. Penggunaan APD sangat wajib di laksanakan oleh perawat. Keamanan dan keselamatan seluruh penyediaan layanan kesehatan termasuk perawat merupakan bagian penting dalam menjaga keselamatan (Maja, 2009). Perawat dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten dibidangnya karena resiko pekerjaan perawat menyangkut kesehatan dan keselamatan pasien selaku penerima pelayanan kesehatan. Salah satu resiko serius yang dihadapi perawat dalam menjalankan tugasnya adalah tertular atau menularkan penyakit Infeksi (Sahara, 2011).

Dalam menggunakan prinsip *universal precautions*, petugas kesehatan yang memperlakukan sama semua pasien tanpa memandang penyakit atau diagnosanya, yaitu dengan asumsi bahwa setiap pasien memiliki resiko untuk menularkan penyakit yang berbahaya. Petugas harus memiliki

pengetahuan yang baik tentang pencegahan transmisi infeksi, bersikap dan bertindak yang benar dalam melakukan setiap tindakan. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena setiap individu yang bekerja di lingkungan rumah sakit maupun pusat pelayanan kesehatan lainnya merupakan kelompok orang yang sangat rawan untuk tertular atau menularkan infeksi (Yayasan Spiritia, 2008).

Pencegahan penularan infeksi nosokomial dengan dengan pemutusan rantai penularan pada jalan masuk (*portal of entry*) dilakukan dengan teknik aseptik pada setiap tindakan terhadap pasien (Patricia A. et al, 2002) dalam (Yulianti, dkk. 2011) salah satu strategi yang bermanfaat dalam pengendalian infeksi nosokomial adalah peningkatan petugas kesehatan dalam *universal precaution* (Depkes 2010). Tindakan *Universal precaution* meliputi pengelolaan alat kesehatan, cuci tangan untuk mencegah infeksi silang, dan alat pelindung diri misalnya kacamata pelindung, masker muka, dan sarung tangan, dan celemek untuk mencegah kemungkinan percikan dari tubuh.

*Universal precaution* tidak hanya melindungi petugas dari resiko terpajan oleh infeksi namun juga melindungi klien yang mempunyai rentan terhadap segala infeksi yang mungkin terbawa oleh petugas (Kurniawati & Nursalam, 2007). Usaha pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku *Universal precaution* bagi perawat. Tindakan *Universal precaution* diperlukan kemampuan perawat untuk mencegah infeksi, ditunjang oleh sarana dan prasarana, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur langkah-langkah tindakan *universal precaution*. Penerapan kewaspadaan *universal* ini bertujuan tidak hanya melindungi petugas dari resiko terpajan oleh infeksi namun juga melindungi klien yang mempunyai kecenderungan rentan terhadap segala infeksi yang mungkin terbawa oleh petugas (Kurniawati & Nursalam, 2007).

Sebagaimana menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2007, telah terjadi lebih dari 16000 kasus penularan hepatitis C virus, 66000 kasus penularan Hepatitis B dan 1000 kasus penularan HIV pada tenaga kesehatan diseluruh dunia (Putri, 2011) oleh karena itu penerapan *universal precautions* harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh perawat yang ada diseluruh rumah sakit Indonesia. Sebagaimana yang telah ditetapkan Depkes RI melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI (Kepmenkes RI) Nomor: 382/Menkes/SK/III/2007 tentang Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dan fasilitas layanan kesehatan lainnya. Tetapi pada kenyataannya dari survei yang dilakukan oleh Depkes RI dan *WHO* ke rumah sakit di provinsi dan kabupaten atau kota di Indonesia, masih banyak rumah sakit daerah yang belum menjalankan pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi dengan metode *universal precautions* tersebut.

RSUD Labuang Baji Makassar, berdasarkan jumlah kunjungan pasien yang datang ke IGD pada tahun 2016 berjumlah 9724 pasien dan tahun 2017 berjumlah 17582 pasien, sedangkan tahun 2018 dalam 4 bulanterakhir berjumlah 456 orang. Data perawat yang berdinasi di RSUD Labuang Baji Makassar ada 30 perawat yang terdiri dari S2 1 orang, S1 20 orang, D3 7 orang, D4 1 orang. Angka kejadian infeksi nosokomial di RSUD Labuang Baji Makassar pada tahun 2017 meliputi Plebitis 19,38%, ISK 0 %, dekubitus 0%, ILO 2,6%. Sedangkan pada tahun 2018 sejak 3 bulan terakhir Plebitis 19,42 %, dan ILO 4,5%. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Perawat dengan tindakan *Universal Precaution* di RSUD Labuang Baji Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor yang berpengaruh dengan masalah (Hidayat, 2011). Metode penelitian menguraikan secara rinci seperti variabel penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, cara penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian (Hidayat, 2011). Misalnya hubungan Pengetahuan, sikap, motivasi, dan masa kerja yang berhubungan dengan kepatuhan perawat menggunakan alat pelindung diri di Ruang IRD RSUD Labuang Baji Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada di Ruang Rawat IRD RSUD Labuang Baji Makassar yaitu 30 orang. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* yaitu sampel yang diteliti adalah semua dari jumlah populasi sebanyak 30 orang yaitu perawat yang bertugas di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar pada tanggal 15 sampai 30 Maret 2019. Pengambilan data dilaksanakan dengan instrument penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi terhadap perawat yang bekerja di IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Berdasarkan hasil pengelolaan data, maka berikut ini peneliti akan menyajikan karakteristik responden, analisis data univariat terhadap setiap variabel untuk melihat distribusi dan persentase, analisis bivariat untuk melihat hubungan dari tiap-tiap variabel bebas dan tergantung diuji.

## Analisa Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variabel yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan. Variabel independen pengetahuan, sikap sedangkan Variabel dependen yaitu *Universal Precaution*, penjelasan dari tiap variabel dapat dilihat pada penjelasan berikut:

### 1) Jenis kelamin responden

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin responden yang bertugas di IGD RSUD Labuang Baji Makassar

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki - Laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden (100%) berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar perawat IGD berjenis perempuan yaitu berjumlah 16 orang (53,3%) sedangkan untuk laki-laki berjumlah 14 orang (46,7%).

### 2) Umur responden

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan umur responden yang bertugas di IGD RSUD Labuang Baji Makassar

umur	Frekuensi	Persentase (%)
21-25 tahun	3	10,0
26-30 tahun	9	30,0
31-35 tahun	3	10,0
36-40 tahun	10	33,0
41-45 tahun	5	16,7
total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang berumur 21-25 tahun sebanyak 3 (10,0%) responden, yang berumur 26-30 tahun sebanyak 9 (30,0%) responden dan yang berumur 31-35 tahun sebanyak 3 (10,0) responden. Responden 36-40 tahun sebanyak 10 (33,0%) orang, responden yang berumur 41-45 tahun sebanyak 5 (16,7) orang.

## 3) Pendidikan responden

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan yang bertugas di IGD RSUD Labuang Baji Makassar

pendidikan	frekuensi	%
D3	7	23,3
Ners	6	20,0
S1	16	53,3
S2	1	3,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan pada table 3, dari 30 responden terdapat 7 responden (23,3%) berpendidikan D3, 6 responden (20,0%) berpendidikan Ners, 16 responden (53,3%) berpendidikan S1, 1 responden (3,3%) berpendidikan S2.

## 4) Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan perawat tentang *Universal Precaution* yang bertugas di IGD RSUD Labuang Baji Makassar

Pengetahuan	frekuensi	Persentase (%)
Cukup	9	30,0
Baik	21	70,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dimana dari 30 responden (100%) dapat diketahui terdapat pada pengetahuan yang cukup sebanyak 9 (30,0%) dan baik 21 (70,0%).

## 5) Berdasarkan Sikap

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan sikap perawat tentang *Universal Precaution* yang bertugas di IGD RSUD Labuang Baji Makassar

Sikap	frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	10	33,3
Baik	20	66,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dimana dari 30 responden (100%) dapat diketahui bahwa responden dengan sikap kurang baik sebanyak 10 (33,3%) dan responden dengan sikap yang baik sebanyak 20 (66,7%) responden.

6) Tindakan perawat tentang *Universal precaution*Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan *Universal Precaution* perawat yang bertugas di IGD RSUD Labuang Baji Makassar

<i>Universal precaution</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak patuh	8	26,7
Patuh	22	73,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan perawat tentang *universal precaution* bahwa perawat yang tidak patuh dalam melaksanakan *universal precaution* sebanyak 8 (26,7%) responden dan perawat yang patuh dalam melaksanakan *universal precaution* sebanyak 22 (73,3%) responden

**Analisa Bivariat**

Untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan *Universal precaution* di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar, maka di gunakan uji statistik fisher's Exact Test dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  atau interval kepercayaan  $p < \alpha 0,05$ . Maka ketentuan bahwa pengetahuan dan sikap perawat dengan *universal precaution* dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna apabila nilai  $p < 0,05$ .

a. Hubungan tingkat pengetahuan Perawat dengan *Universal Precaution*Tabel 7 Hubungan tingkat Pengetahuan Perawat Dengan *Universal Precaution* di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar

Pengetahuan	Universal Precaution				Total		P
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	N	%	n	%	
Cukup	3	33,3	6	66,7	9	100	0,003
Baik	19	90,5	2	19,5	21	100	
Jumlah	22	73,3	8	26,7	30	100	

Sumber: Data Primer 2019

Tabel di atas menunjukkan dari 9 responden yang memiliki pengetahuan cukup, 3 (33,3%) yang patuh terhadap *universal precaution* dan 6 (66,7%) yang tidak patuh terhadap *universal precaution* dan dari 21 responden yang memiliki pengetahuan baik, 19 (90,5%) diantaranya yang patuh terhadap *universal precaution* dan 2 (19,5%) yang tidak patuh terhadap *universal precaution*.

b. Hubungan sikap perawat dengan *universal precaution*

Tabel 8 Hubungan tingkat Sikap Perawat Dengan *Universal Precaution* di ruangan IGD RSUD Labuang Baji Makassar

Evaluasi Uji Wilcoxon							
Sikap	Universal Precaution				Total		P
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	4	40	6	60	10	100	0,007
Baik	18	90	2	10	20	100	
Jumlah	22	73,3	8	26,7	30	100	

Sumber: Data Primer 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap *universal precaution* 6 (60%) diantaranya yang tidak patuh dan 4 (40%) yang patuh terhadap *universal precaution*. Responden yang memiliki sikap yang baik terhadap *universal precaution* 18 (90%) diantaranya yang patuh terhadap *universal precaution* dan 2 (10%) diantaranya yang tidak patuh terhadap *universal precaution*.

## Pembahasan

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan *Universal Precaution* Di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar

Hasil uji statistik menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *universal precaution* dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik cara menerima informasi, juga semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pula pengetahuan (Notoatmojo, 2007). Namun dari hasil kuesioner diperoleh data dari sejumlah responden di dapatkan ada responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi patuh dalam *Universal Precaution* sebanyak 3 (33,3%) hal ini disebabkan karena responden tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah namun responden mengetahui bahwa *universal precaution* merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perawat untuk melindungi dirinya.

Hasil penelitian ini juga didapatkan beberapa responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi tidak patuh sebanyak 2 (19,5%) dalam *Universal Precaution*, hal ini disebabkan karena kurangnya disiplin pada responden tersebut dalam menjalankan prosedur tindakan pencegahan universal khususnya dalam pemakaian APD dan dianggap terlalu merepotkan dan

tidak nyaman. Tugas perawat yang sangat banyak juga menjadi factor lain menjadi penyebab bagi perawat untuk sulit menerapkan *universal precaution*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhwan dkk, dalam penelitiannya yang berjudul hubungan pengetahuan perawat tentang *universal precaution* terhadap kepatuhan prinsip-prinsip pencegahan infeksi dengan hasil nilai  $p = 0,007 < 0,05$  sehingga  $H_0$  di tolak berarti ada hubungan pengetahuan yang dimiliki tentang *universal precaution* dengan kepatuhan prinsip-prinsip pencegahan infeksi dengan tingkat korelasi 0,455 jadi dengan korelasi positif yang artinya semakin baik pengetahuan yang dimiliki tentang universal Precaution maka semakin patuh terhadap prinsip-prinsip pencegahan infeksi. Maka hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan terbukti berdasarkan tabulasi silang tampak bahwa responden yang pengetahuannya baik maka tingkat kepatuhannya akan baik pula yaitu Patuh. Sebaiknya untuk meningkatkan pengetahuan dianjurkan untuk pendidikan lebih lanjut dan meningkatkan motivasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Syahrizal dkk, tentang hubungan pengetahuan perawat tentang universal Precaution dengan penerapan *universal precaution* pada tindakan pemasangan infus dengan hasil analisis uji *statistic Chi Square*, didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0.011$  dimana  $p\text{ value} < \alpha (0.05)$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang *significant* antara pengetahuan perawat tentang *universal precautions* dengan penerapan *universal precautions* pada tindakan pemasangan infuse di RSUD Indrasari Rengat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku perawat dalam menerapkan metode *universal precautions*.

b. Hubungan sikap dengan *Universal Procaution* di IGD RSUD Labuang Baji Makassar

Hasil uji *statistic* menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *universal precaution* dengan signifikansi  $0,007 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Semakin baik sikap perawat terhadap *universal precaution* akan diharapkan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkannya. Dalam hal ini sikap akan terwujud dalam bentuk perilaku tergantung pada situasi-situasi yang di hadapi perawat saat ini. Namun dari hasil kuesioner sikap tentang *universal precaution* di dapatkan ada responden yang memiliki sikap yang baik dan tidak patuh dalam melakukan *universal precaution*, sebanyak 2 (10%) hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana di rumah sakit tersebut agar sikap dapat meningkat menjadi tindakan.



Pada penelitian ini juga diperoleh responden yang sikapnya kurang baik tentang *universal precaution* tetapi patuh dalam melakukan *universal precaution* sebanyak 4 ( 40% ) hal ini disebabkan karena responden tersebut melaksanakan tindakan berdasarkan SOP dengan kata lain patuh terhadap SOP dalam melaksanakan tindakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istanto dalam judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku tindakan *universal precaution* pada perawat di RSUD kota Surakarta dengan hasil  $0,024 < 0,05$  sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku tindakan *universal precaution* pada perawat di RSUD Kota Surakarta dengan nilai korelasi sebesar 5,091.

Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Udin Kurnia Putra dalam judul penelitian Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada mahasiswa profesi fakultas ilmu keperawatan Universitas Indonesia dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada mahasiswa profesi fakultas keperawatan Universitas Indonesia dengan nilai signifikansi  $p = 0,004 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan *universal precaution* di IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan sikap perawat tentang *universal precaution*. Institusi pendidikan diharapkan dapat bekerjasama dengan instansi kesehatan yang berada wilayahnya untuk mewujudkan pengetahuan dan sikap khususnya dalam menerapkan *universal precaution*, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan pustaka bagi institusi pendidikan yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap Perawat dalam pelaksanaan *universal precaution*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, 2008, Konsep Dasar Keperawatan, Jakarta: EGC.
- Hasyim, 2011, Analisis Presepsi Perawat terhadap Perilaku Kewaspadaan Universal untuk Mencegah Infeksi Nasokomial di RSUD Sanjiwangi Gianyar, dalam Widiastuti, 2011.
- Hidayat, 2011, Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data, Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, 2014, Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data, Jakarta: Salemba Medika.
- Kurniawati & Nursalam, 2007, Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi, Jakarta: Salemba Medika.
- Maja, TMM, 2009, *Precaution use by occupational health nursing students during clinical placement*, Adelaide: Tswane University of Technology.

- Notoatmodjo, 2007, Promosi Kesehatan Teoridan Ilmu Perilaku, Jakarta: RienekaCipta.
- Nursalam, 2016, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan, Jakarta: Salemba medika.
- Putra Kurnia Udin. moch, 2012, *"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia"*
- Sahara, A, 2011, *Faktor faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat dan Bidan dalam Penerapan Kewaspadaan Universal*, <http://www.e-bookspdf.org>Ayu Sahara.
- Setiadi, 2013, Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, 2009, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung
- Wawan & dewi, 2011, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wong,D, dkk ,2009, Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Vol. 1, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta: EGC.
- Yayasan Spiritia, 2008, *Infeksi Nosokomial dan Kewaspadaan Universal*, <http://www.spiritia.or.id/cstdokkul.pdf>.
- Yulianti,dkk,2011, Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Universal Precaution* Pada Perawat Di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, *Jurnal KES MAS VOL. 5, No. 2, Juni 2011: 162- 232.ISSN:1978-0575*.
- Yulianti, 2011, Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Universal Precaution* pada Perawat di Bangsal Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, UAD, Yogyakarta.
- Istanto, 2015, ABSTRAK . *"Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Tindakan Universal Precaution Pada Perawat Di RSUD Kota Surakarta"*
- Ikhwan M, 2012. ABSTRAK *" Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Universal Precaution Terhadap Kepatuhan Prinsip Prinsip Pencegahan Infeksi"*
- Zahrizal Indra DKK, 2014, *" Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Universal Precaution Dengan Penerapan Universal Precaution Pada Tindakan Pemasangan Infus"*